

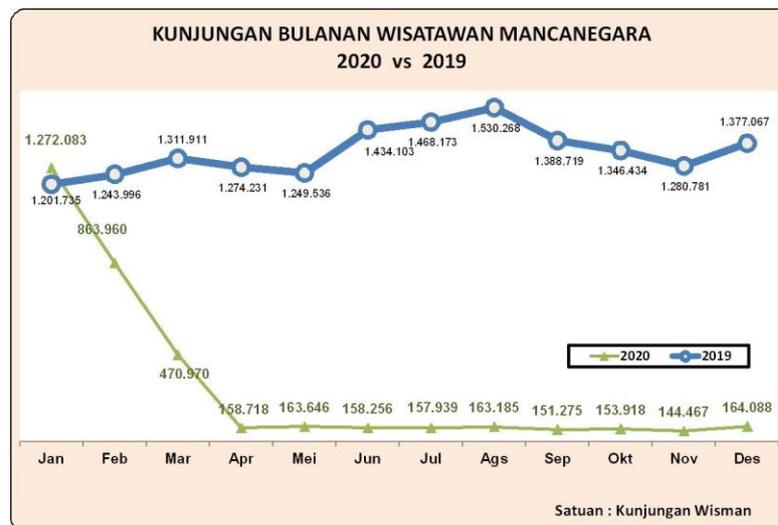
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sejak pandemi Covid-19 melanda Indonesia banyak sektor yang terkena dampak dari wabah ini. Semua harus melakukan aktifitas sehari-harinya di rumah, seperti sekolah online, dan WFH (*Work from Home*) dampak ini sangat berpengaruh pada sektor – sektor besar apalagi sektor kecil mereka satu persatu gulung tikar. Tidak sedikit perusahaan besar yang mengalami kerugian, terutama bisnis tempat wisata, karena adanya wabah ini pemerintah menetapkan kebijakan untuk masyarakatnya tetap diam di rumah untuk mengurangi rantai penyebaran Covid-19, PPKM yang berlangsung selama 14 hari. (KEMENPAREKRAF, 2021)

Penurunan minat wisatawan turun sebesar 50 persen atau berkisar 3,2 juta wisatawan pada tahun 2020, lebih rendah daripada tahun 2019 yaitu 7,4 juta wisatawan menurut Sekretaris Disbudpar Kota Bandung Tantan Surya (2021). PPKM sebutan yang sering didengar selama masa pandemi ini, yaitu pemberlakuan pembatasan kegiatan yang ditetapkan pemerintah, terus diperpanjang menyebabkan kurangnya pendapatan dari tempat wisata, meskipun sekarang banyak tempat wisata dibuka kembali, banyak pengunjung yang enggan kembali ke tempat wisata, dirasa takut terhadap penularan wabah Covid-19. (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, n.d.)



Gambar 1 Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2020  
Sumber: Kemenparekraf

Indonesia memiliki potensi wisata yang sangat luar biasa terutama wisata alam dan budayanya. Hampir disetiap daerah yang ada di Indonesia memiliki ciri khas sendiri dalam keindahan dan keelokan alam juga beragam budayanya. Industri pariwisata yang ada di Indonesia mampu meningkatkan pendapatan daerahnya, juga memakmurkan masyarakatnya. (Liana Vivin Wihartanti, 2020) Minimnya pengetahuan mengenai pengelolaan potensi setiap daerah membuat daerah itu kurang dikenal dengan baik dalam negeri maupun mancanegara.

M Ikkal Harraz selaku direktur Taman Bunga Nusantara mengatakan, kunjungan kembali mengalami penurunan di masa pandemi, sejak adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) level 2 untuk Kabupaten Cianjur. (Mukminin, 2022) Penurunan ini tidak terjadi saat hari biasa saja, bahkan pada hari libur atau akhir pekan tingkat kunjungan sedikit. Upaya Taman Bunga Nusantara membatasi hingga 50 persen pengunjung, sebenarnya tingkat kunjungan apabila tidak dibatasi jumlahnya tidak sampai 25 persennya.

Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Objek Wisata (Cianjur)		
Tahun	Wisatawan Manca Negara (orang)	Wisatawan Nusantara (orang)
2018	-	901.852
2019	172.140	4.312.047
2021	44	1.046.751

Tabel 1 Statistik Jumlah Kunjungan Wisatawan ke objek wisata di Cianjur

Industri perfilman tanah air terkena dampak dari pandemi Covid-19, mulai dari pekerja kreatif perfilman, hingga proses promosi bahkan penutupan bioskop secara luas. Menurut data yang dipaparkan oleh Ketua Umum Asosiasi Produser Film Indonesia ada sekitar 15 proyek film yang harus menghentikan jadwal syutingnya perperiode Maret dan April 2020. (Madriyah, 2020) Banyak proyek dihentikan karena alasan tertentu. Hal ini menyebabkan penumpukan jadwal film yang bisa berdampak pada durasi penayangan.

Film fiksi menjadi media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan informasi, dan menghimbau masyarakat untuk kembali ke tempat wisata. Terutama di wilayah Jawa Barat, Cianjur, objek penelitian perancang adalah Taman Bunga Nusantara Cianjur, Film fiksi yang dikemas dengan *short film* bertujuan untuk menarik minat audiens untuk merasakan keindahan yang ada di Taman Bunga Nusantara Cianjur ini dan yang terpenting terbesit di benak ingin mengunjungi tempat ini. Pada pembuatan film fiksi ini terdapat tim inti yaitu sutradara, penata kamera, desain produksi dan *editor*.

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu (Effendy, 1986: 134). Pesan film sebagai media komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan, informasi dan sosialisasi. Albert Bandura menyatakan Social Learning Theory, teori yang menganggap media massa sebagai Agen sosialisasi yang utama disamping keluarga, guru dan sahabat. Dalam hal ini, film sebagai media komunikasi massa yang mampu menjadi media sosialisasi.

Film juga dianggap sebagai media komunikasi yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, film mampu bercerita banyak dalam waktu singkat. Ketika menonton film, penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi audiens.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

- a. Menurunnya minat berwisata di masa pandemi covid-19.
- b. Pandemi menyebabkan penurunan pendapatan yang signifikan terhadap sektor pariwisata.
- c. Kurangnya media yang memperkenalkan tempat wisata pariwisata.
- d. Taman Bunga Nusantara terkena dampak dari pasca pandemi Covid-19.
- e. Sub sektor ekonomi kreatif pada bidang perfilman mengalami penurunan sejak adanya pandemi covid-19.
- f. Perlunya perancangan film pendek fiksi untuk memperkenalkan tempat wisata.
- g. Minimnya referensi penyutradaraan film pendek fiksi yang mengangkat tempat wisata.
- h. Taman Bunga Nusantara membutuhkan media untuk menyampaikan informasi setelah pasca pandemi.

## **1.3 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana cara menyampaikan informasi mengenai Taman Bunga Nusantara yang terkena dampak pandemi Covid 19?
2. Bagaimana penyutradaraan film pendek fiksi “Asmaraloka”?

## **1.4 Ruang Lingkup**

Berdasarkan identifikasi dari permasalahan yang diangkat oleh perancang, maka dibutuhkan ruang lingkup sebagai berikut:

#### **1.4.1 Apa (*What*)**

Perancangan karya ini dilakukan untuk menggarap film pendek yang menjadikan Taman Bunga Nusantara menjadi salah satu latar dalam film, guna memberikan informasi mengenai keberadaan Taman Bunga Nusantara melalui visual.

#### **1.4.2 Siapa (*Who*)**

Karya ini dituju pada:

a. Demografis

Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan

Usia : 18 – 26 tahun

Kelas Sosial : menengah ke atas

Pekerjaan : Mahasiswa dan Pekerja

b. Geografis

Negara : Indonesia

Wilayah : Jawa Barat

Kota : Bandung Raya (Bandung dan sekitarnya)

c. Psikografis

Kepribadian : Midsentrik

Gaya Hidup : Tinggal di perkotaan, menyukai keindahan tempat.

Minat : Suka bereksplorasi tempat-tempat yang jauh dari tempat ia tinggal.

#### **1.4.3 Kenapa (*Why*)**

Film sekarang menjadi media Kememparekraf untuk mengangkat kembali beberapa tempat wisata di Indonesia yang sempat merosot jumlah pengunjungnya akibat Pandemi Covid-19. Salah satunya Taman Bunga Nusantara dengan karya ini perancang ingin membangkitkan kembali pariwisata di paska pandemi.

#### **1.4.4 Kapan (*When*)**

Perancangan ini dimulai sejak awal masuk kuliah hingga UTS, mulai dari pencarian topik, pengajuan topik, persetujuan topik, sampai penulisan BAB I dan BAB II. Tahap observasi dan wawancara dilakukan setelah UTS yang menjadi bahan penulisan untuk BAB III. BAB 3 – BAB 4 atau produksi dan pasca produksi dilakukan pada tahun 2022

#### **1.4.5 Dimana (*Where*)**

Penelitian dan perancangan dalam produksi film fiksi ini berlokasi di salah satu tempat wisata di Cianjur yaitu Taman Bunga Nusantara.

#### **1.4.6 Bagaimana (*How*)**

Dalam perancangan film fiksi perancang berperan sebagai sutradara, yang tugasnya menata seluruh timeline produksi, dan bertanggung jawab penuh terhadap jalannya produksi, dapat merealisasikan keindahan dan memberi informasi mengenai Taman Bunga Nusantara Cianjur.

### **1.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan**

#### **1.5.1 Tujuan Perancangan**

- a. Film ini dapat menjadi media penyampai informasi Taman Bunga Nusantara.
- b. Membantu Taman Bunga Nusantara kembali dikunjungi para wisatawan dalam maupun luar daerah.
- c. Memahami konsep penyutradaraan dalam film fiksi.

#### **1.5.2 Manfaat Perancangan**

##### **1.5.2.1 Manfaat Teoritis**

Produksi film fiksi ini menambah pengalaman bagi perancang sebagai sutradara, belajar banyak hal mengenai proses pembentukan film, berharap pembelajaran yang didapat berdasar literatur yang dibaca dapat diamalkan kelak, dan berguna dimasa depan dalam proses pra produksi maupun lapangan.

##### **1.5.2.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi perancang
  1. Perancang mendapatkan ilmu lebih dalam penyutradaraan film fiksi.
  2. Dalam produksi film fiksi ini perancang dapat menyampaikan pesan melalui visual dan cerita yang ditampilkan pada film yang digarap.
  3. Perancang belajar cara mengatasi masalah yang ada di dapur produksi maupun lapangan.
  4. Perancang dapat mengeksplorasi lebih mengenai pembuatan film fiksi.
- b. Bagi Khalayak Sasar
  1. Dapat menikmati keindahan Taman Bunga Nusantara Cianjur dalam film ini
  2. Mengetahui kondisi tempat Taman Bunga Nusantara Cianjur. Saat wisatawan hendak mengunjungi tempat wisata ini.

c. Bagi Masyarakat Umum

1. Meningkatkan perekonomian di daerah Cianjur, berkat banyak wisatawan mengunjungi kota Cianjur.
2. Mendapatkan informasi bahwa tempat wisata kini bukan tempat yang harus di hindari lagi, dengan adanya protokol kesehatan.

## **1.6 Metode Perancangan**

Data-data yang diperoleh pada perancangan tugas akhir ini dikumpulkan menggunakan metode pengumpulan data kualitatif. Pengumpulan data kualitatif merupakan suatu pendekatan atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi kemudian dikumpulkan, kumpulan informasi itu kemudian dianalisis. Kemudian hasil analisis itu diuraikan dalam bentuk laporan tertulis. Cresswell,2008 dalam (Dr.J.r Raco, 2010)

### **1.6.1 Teknik Pengumpulan Data**

Pada perancangan yang menampilkan visual Taman Bunga Nusantara, perancang mengumpulkan data untuk menjadi acuan dalam perancangan film. Berikut beberapa metode pengumpulan data yang perancang lakukan:

1. Observasi

Untuk pengumpulan data menggunakan teknik observasi, perancang mengunjungi Taman Bunga Nusantara sebelum produksi untuk mengamati fenomena-fenomena apa saja yang terjadi di lingkungan Taman Bunga Nusantara ini, perancang mencari permasalahan apa yang muncul di tempat wisata ini, mengamati setiap titik keindahan yang ada di Taman Bunga Nusantara untuk nantinya divisualisasikan ke dalam film

2. Studi Pustaka

Pada tahap studi pustaka perancang mengumpulkan beberapa informasi terkait fenomena yang perancang angkat pada topik tugas akhir ini berdasarkan artikel dan berita terhangat pada saat itu, mengutip dari jurnal, dan mencari informasi pada buku yang dipinjam di perpustakaan yang berkaitan dengan fenomena.

Perancang mempelajari mengenai penyutradaraan melalui buku yang dipakai saat kuliah tingkat dua, menggali informasi yang dapat dituangkan dalam laporan tugas akhir ini.

3. Wawancara.

Perancang mewawancarai petugas yang ada di Taman Bunga Nusantara dan juga pengunjung yang ada pada saat observasi. Wawancara ini bertujuan untuk

mendapatkan informasi dari narasumber terkait asumsi dari petugas Taman Bunga Nusantara maupun kesan dari pengunjung saat mendatangi Taman Bunga Nusantara setelah objek wisata ini dibuka kembali sejak pasca pandemi Covid-19.

#### 4. Karya Sejenis

Perancang juga mengamati beberapa contoh karya sejenis, menonton *short film* yang bertemakan keindahan latar tempatnya. Mempelajari teknik-teknik penataan kamera dan pengarahan peran dalam set. Perancang melakukan wawancara pada karyawan di tempat wisata dan pengunjung untuk mengetahui dampak apa yang terjadi sejak pandemi hingga pasca pandemi.

#### 5. Kuesioner

Kuesioner dilakukan untuk mendapatkan data dari target khalayak untuk melihat minat dari audiens terhadap minat pariwisata dan film fiksi, dalam tahap ini perancang melakukan dua kali penyebaran kuesioner, untuk memperkuat data keinginan khalayak terhadap film yang digarap.

### **1.6.2 Teknik Analisis**

Setelah melakukan pengumpulan data melalui observasi, studi pustaka, analisis karya sejenis, diskusi kelompok dan melakukan wawancara, perancang melakukan analisis data. Perancang melakukan analisis menggunakan analisis tematik. Analisis ini dilakukan untuk menemukan kata kunci perancangan karya berdasarkan informasi yang dikumpulkan. Perancang melakukan tiga analisis data sebagai berikut.

#### 1. Analisis Data Objek

Pada tahap ini perancang yang telah mengumpulkan data, selanjutnya dilakukan analisa dengan menggunakan analisis tematik. Analisa ini dilakukan agar dapat menemukan kata kunci dari informasi yang dikumpulkan dan diterapkan pada perancangan film fiksi.

#### 2. Analisis Khalayak Sasar

Setelah mengumpulkan data dari kuesioner dan studi literatur perancang melakukan analisis mengenai khalayak sasar pada perancang film fiksi ini. Analisis khalayak sasar dikategorikan berdasarkan letak geografisnya, demografis, psikografis dan kebudayaan.

#### 3. Analisis Visual atau Karya Jejenis

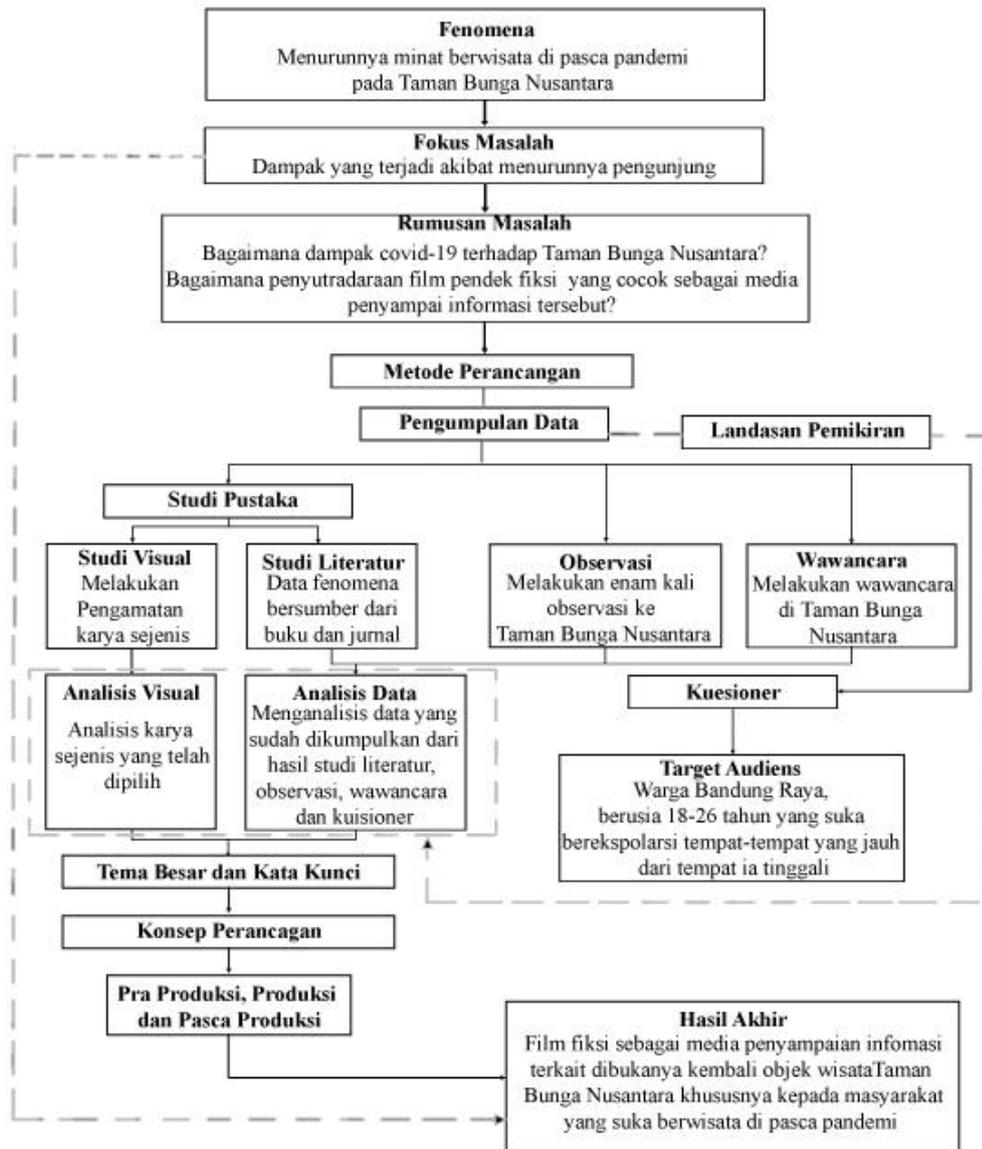
Perancang telah mengumpulkan data karya sejenis dengan mencari film-film pendek maupun film layar lebar yang memiliki jenis yang sama. Kemudian visual yang ditampilkan dari film-film itu dibuat tabel dan mencari kesamaannya.

### 1.6.3 Teknik Perancangan

Setelah melakukan analisis dari data yang diperoleh, tahap selanjutnya perancangan, teknik perancangan pada pembuatan film fiksi di Taman Bunga Nusantara memiliki tiga tahap yaitu, pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Yang dilakukan perancang saat pra produksi adalah mencari dan menganalisis informasi yang didapat pada tahap pengumpulan data, dibuat narasi kelak menjadi naskah film yang digarap, dan membuat tim produksi bersama tim inti, melakukan banyak diskusi untuk eksekusi di lapangan dan berunding mengenai visualisasi film ini, menentukan talent dan melakukan *reading*.

Pada tahap produksi sering dianggap setengah matang karena pada tahap ini tim produksi dan perancang melakukan kegiatan produksi film yang bertempat di Taman Bunga Nusantara, perancang bertanggung jawab penuh atas kelancaran produksi ini, mengarahkan *talent* dan *crew*, perancang sebagai sutradara harus mampu mengatasi permasalahan yang terjadi pada produksi. Pada tahap pasca produksi perancang mengawasi *editor* agar visualisasi sesuai yang seperti perancang rancang sebelumnya, dan bertanggung jawab atas keberhasilan produksi.

## 1.7 Kerangka Perancangan



Gambar 2. Bagan Kerangka Perancangan  
Sumber: Perancang, 2022

## **1.8 Pembabakan**

Penulisan laporan ini dibagi menjadi lima babak yaitu

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada pembabakan pertama ini perancang mencantumkan latar belakang fenomena, identifikasi masalah, rumusan masalah, identifikasi masalah, ruang lingkup tujuan dan manfaat perancangan, metode pengumpulan data, metode analisis data, kerangka penelitian, serta pembabakan pada laporan tugas akhir perancang.

### **BAB II LANDASAN PEMIKIRAN**

Pada pembabakan kedua ini perancang menjabarkan penjelasan mengenai fenomena penurunan minat wisatawan pada pasca pandemi, menjelaskan penyebab dari menurunnya minat wisatawan, menjelaskan teori-teori pada film fiksi, dan pendekatan.

### **BAB III DATA & ANALISIS**

Pada pembabakan ketiga ini perancang menguraikan Data yang didapat setelah pengumpulan data pada BAB I, menjelaskan analisa dari data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis, dan mencantumkan tema besar dan kata kunci.

### **BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN**

Pada pembabakan keempat ini perancang menjabarkan secara rinci konsep dan perancangan film yang akan dibuat oleh perancang dari pra produksi, produksi dan pasca produksi.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada pembabakan terakhir berisikan kesimpulan dan saran mengenai solusi dari topik film fiksi sebagai media komunikasi Taman Bunga Nusantara.